Jurnal Administrasi Bisnis Nommensen (JABN)
Vol. 1. No. 1, 2024
(p-ISSN XXXX-XXXX; e-XXXX-XXXX)

Analisis Kinerja Kepala Desa Dalam Pelaksanaaan Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Matiti I Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

[1]Indah Juliana Br Hutagalung, [2]Suci Sang Primadona Gulo
[1]Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia
[2]Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia
E-mail : [1]indahjhutagalung@gmail.com , [2]suci.gulo@student.uhn.ac.id

Diajukan : 07/Mei/2024
Direvisi : 10/Mei/2024
Diterima : 13/Mei/2024

ABSTRACT
This type of research is descriptive qualitative. The informants in this study consisted of key informants, namely the Head of the Tourism and Culture Office of Toba Regency and the Secretary of the Toba Regency's Tourism and Culture Office, the main informant was the Head of the Toba Regency Tourism Product Marketing Development Section, additional informants were the community and tourism business actors around Toba Regency tourism objects. and also the Chairperson of the Lumban Bul-Bul Beach Tourism Awareness Group with a total of 6 informants. The types of data used are primary and secondary data. Data collection techniques are interviews, observation, documentation, and also recording. The data analysis method used is processing and preparing the data for analysis, reading the entire data, analyzing in more detail by coding the data, applying the coding process, showing how the descriptions and themes will be restated in a qualitative narrative/report and interpreting or interpreting the data. The results of this study indicate that the Tourism Sector Development that has been implemented by the Tourism and Culture Office of Toba Regency is still not optimal and not maximized, this can be seen from the lack of supporting facilities and infrastructure at tourist sites, inadequate and qualified accessibility and infrastructure, awareness and participation people who are still lacking in the preservation and development of various tourism assets, the function and cooperation between tourism institutions are not yet optimal. In the development of the tourism sector, there are obstacles and obstacles in its implementation, namely: community factors, factors of lack of quality human resources, limited budget funds in the tourism sector. However, tourism development carried out by the Toba Regency Tourism and Culture Office has shown that the income from the tourism sector has been able and influential on Regional Original Revenue of Toba Regency. The percentage contribution from the Tourism sector from 2017 to 2020 is quite instrumental so that regional levies from the Tourism sector have played a role in Toba Regency's Original Revenue.

Key word: Tourism Development, Local Revenue, Facilities and Infrastructure, Community.

ABSTRAK
Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci yaitu Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba

dan Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba, informan utama yaitu Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran Produk Wisata Kabupaten Toba, informan tambahan yaitu masyarakat dan pelaku usaha wisata sekitar objek wisata Kabupaten Toba dan juga Ketua Kelompok Sadar Wisata Pantai Lumban Bul-Bul dengan jumlah informan sebanyak 6 informan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga rekaman. Metode analisis data yang digunakan adalah mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan mengcoding data, menerapkan proses koding, menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif dan menginterpretasi atau memaknai data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Sektor Pariwisata yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba masih belum optimal dan belum maksimal, hal ini terlihat dari minimnya sarana dan prasarana penunjang di lokasi wisata, aksesbilitas dan infrastruktur yang belum memadai dan mumpuni, kesadaran dan partisipasi masyarakat yang masih kurang dalam pelestarian dan pengembangan berbagai aset wisata, belum optimalnya fungsi dan kerjasama antarlembaga Pariwisata. Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata mengalami kendala maupun hambatan dalam implementasinya yaitu antara lain : faktor masyarakat, faktor kurangnya kualitas sumber daya manusia, anggaran dana yang terbatas dalam bidang Pariwisata. Namun, pengembangan Pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba telah menunjukkan hasil pendapatan dari sektor wisata sudah mampu dan berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toba. Persentase kontribusi dari sektor Pariwisata dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 adalah terbilang cukup berperan sehingga retribusi daerah dari sektor Pariwisata sudah berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toba.

Kata kunci: Pengembangan Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah, Sarana dan Prasarana, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang mampu mendorong perekonomian Indonesia selain sektor industri dan sektor pertanian yang cenderung mengalami stagnasi. Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam daerah, wilayah dan negara penerima wisatawan. Sektor pariwisata diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan kehidupan lokal, nasional dan regional, maka dibutuhkan adanya regulasi untuk mengatur pengelolaan dan pengembangan pariwisata.

Pengembangan sektor pariwisata ditujukan sebagai upaya yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Pengembangan sektor pariwisata harus aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, dan berwawasan lingkungan sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan sektor pariwisata maka diperlukan kerjasama pemerintah dan sektor swasta melalui penyediaan fasilitas, atraksi hingga hiburan yang menarik.Objek wisata yang begitu beragam dan

tersebar dibeberapa lokasi di Kabupaten Toba seharusnya mampu mendorong peningkatan pendapatan asli daerah. Saat ini ada sekitar 15 objek wisata di Kabupaten Toba tampak pada tabel dibawah ini. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah memiliki kewenangan yang lebih luas untuk wilayahnya, implikasi semakin besarnya tugas serta tanggung jawab untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya alam yang dimiliki daerah tersebut dalam rangka menopang perjalanan pembangunan didaerah. Dengan adanya regulasi tersebut pemerintah mempunyai keleluasaan untuk mengembangkan objek wisata.

Kabupaten Toba adalah salah satu dari beberapa daerah yang menjadi destinasi wisata di Provinsi Sumatra Utara yang memiliki banyak objek wisata yang perlu dikembangkan guna dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Setiap daerah memiliki potensi wisata yang berbeda-beda tergantung bagaimana pemerintah, pihak swasta dan masyarakat mengelola potensi tersebut menjadi objek wisata yang menarik dan mengundang banyak wisatawan yang berkunjung.Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung sangat berdampak pada pengembangan pariwisata dan pendapatan asli daerah baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat pada tabel berikut: Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Toba dari tahun 2017 sampai 2020 cenderung mengalami fluktuatif atau tidak stabil,berdasarkan data dari BPS Kabupaten Toba. Kabupaten Toba memiliki beberapa kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah objek tujuan wisata karena didukung topografi tinggi berbukit dan dataran rendah dekat dengan pantai disekitaran Danau Toba yang juga diminati pengunjung atau wisatawan dari berbagai daerah. Namun,dengan banyaknya objek wisata ternyata sudah mampu meningkatkan pendapatan asli daerah.

Berdasarkan data yang ada, selama lima tahun terakhir struktur perekonomian Kabupaten Toba masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Kontribusi terbesar dalam pembentukan perekonomian Kabupaten Toba pada tahun 2020 dihasilkan oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu mencapai 31,28 persen,diikuti sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor sebesar 18,13 persen. Selanjutnya, sektor Kontruksi 13,43 persen serta Industri Pengolahan sebesar 10,71 persen. Sementara peranan sektor lainnya masing-masing dibawah 10 persen, termasuk Pariwisata hanya mencapai 6,84 persen.

Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik dan mancanegara tertarik untuk berkunjung.

Gambar 1.
Grafik Jumlah Kunjungan

Wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah di Sektor Pariwisata Kabupaten Toba 2017-2020



Sumber : Penelitian (2021)

Dari grafik 1. diatas, memperlihatkan bahwa data jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun fluktuatif atau tidak stabil dan pendapatan daerah di sektor pariwisata dari tahun ke tahun pun terus mengalami stagnasi namun cenderung siginifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Toba, sehingga dari segi pendapatan, sektor pariwisata Kabupaten Toba sudah mampu memberikan sumbangsih yang cukup besar bagi pendapatan asli daerah Kabupaten Toba. Jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang begitu drastis ditahun 2020 sekitar 217.719 wisatawan, sedangkan ditahun sebelumnya tahun 2019 sekitar 807.677 wisatawan, turun sekitar 25 persen ditahun 2020. Penurunan yang begitu drastis bisa disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kondisi pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia tidak terkecuali Kabupaten Toba terkena dampaknya, selain itu, terbatasnya sarana dan prasarana dilokasi wisata serta akses menuju lokasi wisata yang kurang diperhatikan dan belum dibenahi hingga saat ini. Namun, kondisi atau situasi di Kabupaten Toba berbeda dengan Kabupaten Samosir meskipun dalam situasi pandemi covid-19 jumlah kunjungan wisatawan cenderung mengalami kenaikan dan cukup stabil dari tahun 2019 ke tahun 2020 sehingga Pendapatan Asli Daerah juga mengalami kenaikan.

Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Toba masih belum optimal dan berkelanjutan, minimnya sarana dan prasarana penunjang dilokasi wisata, akses ke lokasi objek wisata yang kurang diperhatikan sehingga berdampak pada kurangnya jumlah kunjungan wisatawan. Minimnya dukungan dari masyarakat sekitar lokasi wisata yang cenderung kurang peduli pada potensi objek wisata sehingga program pengembangan sektor pariwisata menjadi terkendala.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Strategi

Strategi menurut Sofjan Assauri (2013:3) dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin capai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan,oleh siapa yang mengejarkannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tesebut pula dikomunikasikan, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai. William F Gulleck dalam (Amirullah, 2019:4)

mengatakan strategi diartikan "sebagai sebuah rencana yang disatukan, luas, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi".

Strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi bagi sebagian organisasi merupakan cara untuk mengatasi dan mengantisipasi setiap masalah yang timbul serta kesempatan-kesempatan untuk masa yang akan datang. Dengan demikian, strategi harus dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah apa yang perlu dan akan dilaksanakan oleh suatu organisasi. Strategi diarahkan atau dialamatkan, bagaimana organisasi itu berupaya memanfaatkan atau mengusahakan agar dapat mempengaruhi lingkungannya, serta memilih upaya pengorganisasian internal. Strategi adalah suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut. Strategi yang dijalankan oleh suatu organisasi adalah sekumpulan komitmen atas tindakan atau aksi yang terintegrasi dan terorganisasi. Strategi sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Organisasi :

Pariwisata

Menurut Muljadi (2012:7) istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (tour), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Kata Pariwisata menurut Muljadi (2012:8) berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata

berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.

Pariwisata menurut McIntosh (dalam Muljadi,2012:7) "mengatakan bahwa pariwisata adalah *a composite of activities,services and industries that delivers a travel experience; transpotation, accommodation,eating and drinking estabilishment, shops, entertainment, activity, and other hospitality service available for individuals or grup that are way from home".*

Pengembangan Pariwisata

Penyelenggaraan kepariwisataan menurut Muljadi (2016:40) harus dilaksanakan dengan tetap memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup, serta daya tarik wisata itu sendiri. Untuk mewujudkan pembangunan pariwisata harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) Kemampuan untuk mendorong dan meningkatkan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya, (2) Nilai-nilai agama, adat-istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat., (3) Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup, (3) Kelanjutan dari usaha pariwisata itu sendiri.

Potensi pariwisata suatu daerah sangat beragam mulai dari keindahan alam dan adat istiadat atau budaya dan keramah tamahan penduduknya hingga kesiapan sarana dan prasarana pendukungnya, sehingga dalam proses pengembangan pariwisata suatu destinasi pariwisata kedepannya dapat dijadikan sebagai mesin penghasil devisa bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berkembang. Pengembangan pariwisata secara tidak langsung akan mempengaruhi sarana dan prasarana. Prasarana objek wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dan perjalanannya didaerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya, dan itu termasuk dalam prasarana umum. Untuk kesiapan objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan didaerah tujuan wisata, kondisi objek wisata yang bersangkutan. Pengembangan pariwisata merupakan proses jangka panjang dan bisa terlepas

dari upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup serta budaya masyarakat setempat. Dengan demikian maka strategi pengembangan pariwisata harus berorientasi pada upaya melibatkan masyarakat baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan dapat diwujudkan pengembangan pariwisata yang mampu meningkatkan pendapatan asli daerah maupun kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai strategi pengembangan sektor pariwisata dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Toba. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, maka penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel, melainkan informan. Hal ini dibutuhkan untuk dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai masalah penelitian yang sedang masalah dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Toba

Perekonomian Toba pada tahun 2017 mengalami akselerasi dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Toba pada tahun 2017 mencapai 4,96 persen, sedangkan tahun 2016 sebesar 4,78 persen. Semua lapangan usaha mencatat pertumbuhan yang positif. Lapangan usaha industri pengolahan meruapakan lapangan usaha dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 7,17 persen dan lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 6,74 persen. Sedangkan tiga lapangan usaha dengan pertumbuhan terendah adalah perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan service motor sebesar 4,66 persen, pertanian kehutanan dan perikanan sebesar 3,17 persen dan lapangan usaha

administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 3,71 persen. Kabupaten Toba merupakan wilayah atau daerah yang memiliki beraneka ragam sumber daya alam. Sumber daya alam yang tersedia menjadikan sebagian besar penduduk Kabupaten Toba menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Pertanian dan Perkebunan menjadi sektor andalan bagi Kabupaten Toba dalam menggerakkan serta meningkatkan perekonomian daerah. Namun, disamping itu Kabupaten Toba juga memiliki potensi wisata yang menarik yang mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD).

Strategi Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Toba terdiri dari berbagai program-program yang dirancang oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang disusun dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba Tahun 2016-2021, setiap program pengembangan Pariwisata di Kabupaten Toba dilakukan secara bersamaan dan bertahap agar terjadi keseimbangan dan keselarasandalam implementasinya. Objek Wisata yang terdapat di Kabupaten Toba begitu banyak dan beragam mulai dari wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Objek wisata yang begitu beragam tersebar dibeberapa lokasi di Kabupaten Toba. Objek wisata harus aman, menarik, mudah dicapai dan mengundang banyak wisatawan berkunjung. Ketersediaan sarana dan prasarana di lokasi objek wisata sangat menentukan dan mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung tiap tahunnya.

Pendapatan Asli Daerah

Dalam upaya memperoleh pendapatan asli daerah, pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba memiliki peran dan tanggungjawab mengelola, mengembangkan dan mengoptimalkan sumber daya alam yang ada berupa objek-objek wisata untuk mendatangkan keuntungan dan penghasilan dari kegiatan kepariwisataan tersebut. Pendapatan asli daerah dari sektor Pariwisata bersumber dari pajak hotel, restoran, homestay, rumah makan, retribusi parkir dan café

serta toko-toko souvenir dan juga atraksi atau event yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung untuk menyaksikan pertunjukan pagelaran budaya dan kesenian daerah Kabupaten Toba.

Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Toba Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Mengenai pengembangan Pariwisata, hal ini tidak terlepas dari peran organisasi kepariwisataan pemerintah, seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab serta wewenang untuk mengelola, mengembangkan dan mendayagunakan aset daerah berupa objek-objek wisata Strategi pengembangan Pariwisata harus berorientasi pada upaya melibatkan masyarakat baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan dapat diwujudkan pengembangan Pariwisata yang mampu meningkatkan pendapatan asli daerah maupun kesejahteraan masyarakat lokal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Jhon Silalahi selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba terkait strategi pengembangan Pariwisata di daerah Toba, ia mengatakan :

"Kita sebagai Dinas Pariwisata punya beberapa program untuk mengembangkan sektor Pariwisata yaitu yang pertama,peningkatan sarana dan prasarana Pariwisata, yang kedua ada program pengembangan kebudayaan, lalu yang ketiga program pengembangan pemasaran Pariwisata, yang keempat pengembangan kelembagaan Pariwisata dan yang terakhir pengembangan ekonomi kreatif". Program-program pengembangan yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba beberapa menunjukkan hasil yang positif, yaitu semakin meningkatnya jumlah atau arus kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Toba. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Bapak F.Agus Karo-Karo,S.TH, MM), menjelaskan bahwa :"Berbicara mengenai pengembangan Pariwisata itu terkait dengan lima hal yang

pertama itu aksesbilitas yaitu kemudahan menjangkau dan mencapai objek wisata, yang kedua yaitu amenitas contohnya fasilitas-fasilitas pendukung seperti restoran, rumah makan dan hotel. Yang ketiga yaitu atraksi yaitu event atau pagelaran budaya, namun dalam kurun waktu satu tahun ini mengalami kendala karena situasi pandemi covid-19 dan pemberlakuan PPKM sehingga tidak bisa diselenggarakan dalam tahun ini. Yang keempat yaitu aktivitas masyarakat sebagai pelaku usaha wisata dan seni. Kita sudah mempersiapkan kelima hal tersebut untuk meningkatkan pendapatan asli daerah." (Wawancara, 13 Juli 2021, pukul 12:35).

Pengembangan Pariwisata merupakan segala aktivitas dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana, aksesbilitas dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan serta pengembangan Pariwisata mencakup berbagai aspek-aspek yang sangat luas dan kompleks menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari transportasi, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, souvenir, pelayanan dan kenyamanan. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran Produk Wisata (Ibu Sondang Christina Panjaitan S.Pt), Ibu Sondang mengungkapkan bahwa :

"Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Toba prioritasnya yaitu membenahi destinasi-destinasi Pariwisata, misalnya Pantai-pantai yang ada disini. Dan secara fisik membangun sarana dan prasarana yang ada dilokasi objek wisata untuk memperlengkapi ketersediaan fasilitas di destinasi wisata yang ada demi kenyamanan masyarakat dan pelaku usaha wisata terutama wisatawan yang berkunjung". (Wawancara, 08 Juli 2021, pukul 11:50).

Berdasarkan pengamatan peneliti, sarana dan prasarana, juga transportasi di berbagai objek wisata di Kabupaten Toba masih belum optimal dan kurang memadai. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Marlina selaku pelaku usaha wisata di objek wisata Pantai Lumban Bul-Bul,Ibu Marlina mengatakan :"Akses

transportasi ke tempat lokasi wisata masih kurang, bahkan tidak tersedia transportasi umum seperti angkot, bus dan lain sebagainya. Hanya ada becak dan kendaraan pribadi wisatawan yang berkunjung, bahkan tidak jarang sampai ada wisatawan yang berjalan kaki menuju lokasi objek wisata karena minimnya transportasi ke daerah wisata disini." Hal serupa diungkapkan masyarakat dan pelaku usaha wisata dalam wawancara dengan peneliti yaitu Bapak Frans Hutapea selaku pemilik café di sekitar objek wisata, Bapak Frans menjelaskan bahwa : "Akses transportasi dan jalan yang perlu dibenahi, mungkin tidak bisa hanya fokus ke satu daerah tertentu karena banyak spot atau wisata di daerah Toba khususnya Geopark."

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting dan serius yang perlu dibenahi dan diperlengkapi kedepannya demi kemajuan dan perkembangan setiap destinasi-destinasi wisata. Pengembangan Pariwisata tidak hanya membenahi objek wisata alam atau budaya, namun jauh lebih luas dari itu. Kekayaan potensi Pariwisata Kabupaten Toba terlihat dari jenis-jenis objek wisatanya,seperti objek wisata alam berupa Bukit Senyum Mottung yang menyuguhkan pemandangan hamparan Danau Toba yang indah yang dapat dilihat dari ketinggian, Dolok Tolong dan Bukit Holong Silaen, Pantai Lumban Bul-Bul, Pantai Lumban Silintong, dan Pantai Pasir Putih Parparean dengan panorama alam pantai dengan hamparan pasir putih disepanjang garis pantai, Taman Eden 100 yang mempunyai keindahan alam dan floranya serta Batu Basiha di Sibodiala. Selain memiliki keindahan alam, objek wisata budaya berupa Perkampungan Parmalim di Laguboti, Rumah Tradisional di Jangga Dolok Lumban Julu, Kompleks Makam Sisingamangaraja XII di Pagar Batu, Makam DR.I.L Nommensen di Sigumpar. Kemudian Kabupaten Toba juga memiliki objek wisata buatan yang berupa kawasan agrowisata Taman Rest House Gurgur di Tampahan, kawasan Agrowisata Aek Natolu di Lumban

Julu dan Museum T.B Silalahi Center di Balige yang merupakan museum yang didalamnya menyimpan peninggalan sejarah dan kebudayaan masyarakat Batak di masa lampau. Dan tidak kalah menarik ada wisata adventure atau petualangan yaitu Arung Jeram Sungai Asahan dan wisata Cable Car di Ajibata.

Dengan begitu banyaknya potensi Pariwisata di Kabupaten Toba, tentu pemerintah berupaya melakukan pengembangan Pariwisata yang akan memberikan dampak yang baik serta keuntungan bagi masyarakat maupun Kabupaten Toba itu sendiri bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemerintah Kabupaten Toba melalui Dinas Pariwisata juga mengolah lahan, pemerintah juga menstimulan tempat bagi masyarakat di sekitar lokasi objek wisata untuk membangun usaha dengan memanfaatkan dan mendayagunakan potensi wisata di Kabupaten Toba. Dalam hal tersebut pemerintah melakukan himbauan melalui sosialisasi dan pelatihan atau pembinaan bagi masyarakat dalam pemeliharaan dan perawatan objek wisata agar lebih baik pengelolaannya dengan lebih memperhatikan kebersihan lingkungan, kemudian sikap ramah tamah kepada wisatawan yang berkunjung agar menarik minat wisatawan dan nantinya akan berdampak baik pada pembangunan daerah.

"Retribusi wisata dari Pantai Lumban Bul-bul sampai saat ini belum dipungut oleh pemerintah atau Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, hasil retribusi masih dikelola secara pribadi oleh masyarakat dan pelaku usaha wisata sebagai sumber pendapatan dari objek wisata Pantai Lumban Bul-bul ini. Hal serupa dinyatakan oleh Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran Produk Wisata (Ibu Sondang Christina Panjaitan S.Pt), Ibu Sondang mengatakan yaitu: "Retribusi wisata dari Pantai Lumban Bul-bul belum dipungut secara resmi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, melainkan dikelola oleh masyarakat dan pengelola objek wisata, objek wisata yang telah dikutip retribusi hasil wisatanya ialah Taman Eden 100, Bukit Gibeon namun kita sedang merancang regulasi yang

berhubungan dengan hal tersebut". Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Toba sudah termasuk dalam program kerja prioritas Pemerintah Daerah Kabupaten Toba untuk periode 2016-2021 sehingga diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perekenomian masyarakat Toba. Namun dalam pelaksanaan pengembangan Pariwisata, masih ditemui banyak masalah yang harus dihadapi dan diselesaikan dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan Pemerintah atau Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba, antara lain :

1) Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia kepariwisataan belum mendukung peningkatan pelayanan Pariwisata.
2) Kualitas dan kuantitas Daya Tarik Destinasi Wisata belum memadai
3) Kerjasama antar sektor/instansi dalam pengembangan Pariwisata dan kebudayaan belum optimal
4) Pengelolaan kekayaan budaya yang belum optimal
5) Masuknya nilai budaya asing yang berpengaruh negative cukup banyak;
6) Menurunnya kepedulian masyarakat terhadap nilai-nilai budaya
7) Pengelolaan dan penggalian potensi-potensi wisata belum maksimal dan berkelanjutan;
8) Keterpaduan dan sinergi antarpelaku wisata dalam pengembangan Pariwisata masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian ini dapat disimpulkan berhasil tidaknya suatu strategi atau program kerja tergantung pada pelaksanaan dan kemampuan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan program pengembangan sektor Pariwisata di Kabupaten Toba yang telah dibuat melalui strategi pengembangan sektor Pariwisata yang dirancang dan dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba semuanya masih dalam proses pelaksanaan dan penyelenggaraan, ada program yang telah dilaksanakan dan ada pula yang belum berhasil dilaksanakan dikarenakan oleh berbagai faktor,

kendala atau hambatan yang dihadapi dilapangan dan juga dikarenakan semua program pengembangan tersebut dilakukan secara bertahap sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pengembangan Pariwisata hal yang begitu luas, menyeluruh dan kompleks, banyak hal yang perlu dipersiapkan dan direncanakan dalam pelaksanaannya. Apabila suatu daerah atau wilayah memutuskan untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisatanya menjadi daerah destinasi wisata maka harus ada masterplan yang terperinci dan terkoordinasi karena hal tersebut mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat mulai dari angkutan, akomodasi, atraksi, aksesbilitas, sarana dan prasarana, makanan dan minuman, souvenir, pelayanan dan kenyamanan. Selain itu, objek wisata yang ada di Kabupaten Toba sebagian besar dikelola Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan masyarakat, namun beberapa objek wisata belum dikenakan pungutan retribusi sehingga hal tersebut berpengaruh pada peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Toba, meskipun kontribusi tersebut tidak bersumber dari pendapatan atau retribusi objek wisata, Kabupaten Toba memperoleh kontribusi dari pajak hotel, restoran dan pajak hiburan. Pendapatan objek wisata yang dikelola secara pribadi oleh masyarakat saat ini hanya sebagai sumber pendapatan dan kesejahteraan bagi pengelola objek wisata itu sendiri.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Toba

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan dari informan kunci yaitu Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Toba, ternyata dalam upaya pengembangan Pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba masih ditemukan beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi. Hambatan-hambatan tersebut antara lain :

1). Faktor Masyarakat

Masyarakat selain menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat. Hal ini disebabkan karena masyarakat Kabupaten Toba

masih sulit untuk melepaskan lahan untuk pengembangan Pariwisata, salah satu contoh menuju lokasi objek wisata membutuhkan jalan yang lebar dan luas, namun masyarakat tidak bersedia memberikan lahannya untuk digunakan sebagai akses ke destinasi wisata. Banyak masyarakat belum memanfaatkan aset wisata secara benar, optimal, dan bijaksana. Keberadaan objek wisata bagi sebagian kalangan masyarakat masih dianggap sebagai objek pendapatan, sehingga kesadaran dan kepedulian untuk memelihara dan menjaga kualitas objek wisata itu menjadi rendah dan hanya menggantungkan pada pemerintah daerah.

2). Faktor Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia khususnya pelaku dan pengelola Pariwisata merupakan faktor penting dan utama dalam upaya pengembangan Pariwisata. Kualitas sumber daya yang baik akan menghasilkan kinerja yang efektif dan efesien. Dalam pengembangan Pariwisata Kabupaten Toba, sumber daya manusia di Kabupaten Toba menjadi hambatan yang masih dihadapi yaitu belum optimalnya fungsi dan kerjasama antarlembaga dan jumlah sumber daya manusia yang professional yang masih terbatas dalam mendukung kemajuan Pariwisata di Kabupaten Toba. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia kepariwisataan di Kabupaten Toba belum mendukung dan belum optimal dalam pelayanan Pariwisata dan daya tarik destinasi wisata.

3). Faktor Dana (Keuangan/Anggaran)

Faktor dana merupakan komponen dan hal yang sangat penting dalam pengembangan Pariwisata. Tanpa tersedianya dana yang memadai, maka pengembangan tidak mampu dilaksanakan secara optimal, karena seluruh penyelenggaraan kepariwisataan termasuk produk-produk wisata pada

hakikatnya produk industri yang harus senantiasa dikembangkan agar keberlangsungannya dapat terjaga. Dan juga setiap program-program yang dikembangkan pastinya membutuhkan dana atau anggaran dalam pelaksanaannya agar tercapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

4). Faktor Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana pendukung aktivitas kepariwisataan. Infrastruktur meliputi pembangunan jalan, penyediaan saluran air dan penerangan listrik. Dari hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa pembangunan jalan di Kabupaten Toba menuju objek wisata dari pusat kota terbilang masih memprihatinkan, kondisi jalan sebagian besar sudah diaspal namun dalam kondisi berlubang, tidak terawat dan banyak genangan air/becek. Ruas jalan yang masih sempit sehingga menyulitkan kendaraan yang lewat atau melintas menuju lokasi objek wisata.

5). Faktor Aksesbilitas

Angkutan menuju objek wisata dan kondisi jalan sangat erat kaitannya dengan keterjangkauan atau kemudahan para wisatawan untuk mencapai lokasi objek wisata. Suatu objek wisata tidak akan dikunjungi apabila aksesbilitas menuju objek wisata tersebut sulit untuk dijangkau atau ditempuh. Angkutan yang digunakan oleh wisatawan yang berkunjung sebagian besar menggunakan kendaraan pribadi menuju objek wisata karena belum tersedia angkutan umum menuju objek wisata di Kabupaten Toba. Selain hal tersebut aksesbilitas lainnya yang dibutuhkan bagi wisatawan yang berkunjung yaitu komunikasi

Kontribusi atau Peranan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Toba

Salah satu potensi yang dapat dijadikan sumber keuangan pada Kabupaten toba adalah pendapatan dari sektor Pariwisata, seperti pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan

dan retribusi. Untuk Mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat diberikan sektor Pariwisata terhadap pendapatan asli daerah, sebagai berikut :

Kontribusi = YPAR/PAD x 100%

Keterangan :

Y_{PAR} = Nilai Pendapatan Sektor Pariwisata

PAD = Nilai PAD

Hal ini bertujuan untuk mengetahui besaran kontribusi atau peranan yang diberikan oleh Pariwisata yang diwujudkan melalui upaya-upaya pengembangan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toba. Berikut ini adalah tabel Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Toba tahun 2017-2020.

Tabel 2.

PAD dari Sektor Pariwisata

No.	Tahun	Hotel	Restoran	Retribusi	Total
1	2017	1.016.827.217	1.583.348.532	42.700.000	2.654.710.749
2	2018	1.327.624.205	1.960.634.553	25.200.000	3.851.722.909
3	2019	1.200.000.000	1.500.000.000	48.200.000	2.751.050.000

Kabupaten Toba tahun 2017-2020

Sumber : e-ppid.kemenkeu.go.id (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan asli daerah dari Sektor Pariwisata sejak tahun 2017-2020 di Kabupaten Toba umumnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa, PAD sektor Pariwisata yaitu sebesar Rp.2.654.710.749, pada tahun 2018 Rp.3.851.722.909, pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.2.751.050.000, pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.2.942.732.625. Berdasarkan gambar data diatas dapat diketahui pendapatan sektor Pariwisata Kabupaten Toba menunjukkan perolehan yang cukup meningkat dan signifikan, serta terbilang cukup stabil setiap tahunnya, sehingga sudah mampu dan berperan pada peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Toba.

Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Toba sejak tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Realisasi Penerimaan Asli Daerah Kabupaten Toba Tahun 2017-2020

No.	Tahun	Jumlah PAD
1.	2017	54.840.823.646,03
2.	2018	52.298.960.803,40
3.	2019	61.167.258.388,06
4.	2020	57.403.162.933,28

Sumber : Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kontribusi atau peranan pendapatan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah sejak tahun 2017 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut :

Tahun 2017 = 2.654.710.749/52.840.823.646,03x 100% = 4,84%

Tahun 2018 = 3.851.722.909/52.298.960.803,40x 100% = 6,84%

Tahun 2019 = 2.751.050.000/61.167.258.388,96 x 100% = 4,50%

Tahun 2020 = 2.942.732.625/57.403.162.933,28 x 100 % = 5,12%

Kontribusi yang diberikan Pariwisata tahun 2017 adalah sebesar 4,84%, tahun 2018 adalah sebesar 6,84%, tahun 2019 adalah 4,50%, tahun 2020 adalah 5,12%. Berdasarkan hasil presentase tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi yang diberikan oleh pendapatan Pariwisata Kabupaten Toba adalah sudah berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Toba. Mengenai kontribusi pendapatan sektor Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toba, hal yang sama diungkapkan dari hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Bapak Agus Karo-Karo) yang menyatakan bahwa : “Sektor Pariwisata sudah berperan penting dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, sumber pendapatan sektor Pariwisata yang paling tinggi diperoleh dari pajak hotel dan restoran. Kedua pajak ini masih unggul dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor Pariwisata”. (Wawancara, 13 Juli 2021 pukul 12:35 WIB).

Untuk lebih jelasnya mengenai presentase retribusi daerah yang diperoleh dari sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Persentase PAD Pariwisata terhadap PAD

Tahun Anggaran	Persentase Peranan Retribusi Pariwisata Terhadap PAD	Kriteria Berperan
2017	4,84%	Sudah Berperan
2018	6,84%	Sudah Berperan
2019	4,50%	Sudah Berperan
2020	5,12%	Sudah Berperan

Sumber : Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.7.2 dapat dilihat bahwa kontribusi retribusi Pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Toba terbilang relatif berperan. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 6,84%, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 4,50 %. Dengan melihat hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa peranan retribusi sektor Pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Toba tergolong cukup berperan dan signifikan, mengingat potensi Pariwisata yang beragam dan banyak di daerah ini.

Sebagai perbandingan, pada tahun yang sama pada Kabupaten Samosir yang merupakan daerah atau wilayah pemekaran dari Kabupaten Toba dan juga Kabupaten yang berdekatan dengan Kabupaten Toba. Kabupaten Samosir merupakan sebuah pulau yang menyimpan sejuta keindahan alam dengan berbagai objek wisata di dalamnya seperti objek wisata alam, objek wisata sejarah dan objek wisata seni dan budaya. Dengan potensi wisata yang tersedia tentunya Pariwisata di Samosir dikelola dan dikembangkan oleh Pemerintah atau Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir sehingga mampu menghasilkan pendapatan asli daerah dari sektor Pariwisata. Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Samosir pada tahun 2017 berjumlah 278.059 wisatawan dengan perolehan pendapatan dari sektor Pariwisata yaitu sebesar Rp. 422.972.000, jumlah kunjungan wisatawan tahun 2018 berjumlah 378.649 wisatawan dengan perolehan pendapatan dari sektor Pariwisata yaitu sebesar Rp.1.832.750.000 , jumlah kunjungan wisatawan tahun 2019 berjumlah 478.271 wisatawan dengan perolehan pendapatan dari sektor Pariwisata yaitu sebesar Rp.5.537.885.501, dan jumlah kunjungan wisatawan tahun 2020 berjumlah 405.203 wisatawan dengan perolehan pendapatan dari

sektor Pariwisata yaitu sebesar Rp.3.412.470.944. Berdasarkan uraian diatas pendapatan sektor Pariwisata Kabupaten Samosir sejak tahun 2017-2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan dan diketahui bawa PAD sektor Pariwisata Kabupaten Toba dan Kabupaten Samosir menunjukkan perolehan yang cukup meningkat dan signifikan, namun pada Kabupaten Samosir perolehan PAD sektor Pariwisata cenderung meningkat tetapi fluktuatif atau tidak stabil setiap tahunnya.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dikumpulkan dan dianalisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kabupaten Toba merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatra Utara yang mengembangkan sektor Pariwisata sebagai salah satu sektor andalan bagi Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil wawancara, Kabupaten Toba memiliki potensi yang beragam dan dapat diandalkan. Potensi Pariwisata yang ada di Toba terdiri dari objek wisata alam, objek wisata budaya dan objek wisata buatan. Objek wisata alam yang ada di Toba antara lain berupa pantai-pantai, air terjun, flora dan bukit dengan pemandangan Danau Toba. Objek wisata budaya terdiri dari Kompleks Makam Sisisngamangaraja XII, Makam DR.I.L.Nommensen, Perkampungan Parmalim, Rumah Tinggal Sipisomalim serta Kompleks Taman Tugu D.I Panjaitan. Objek wisata buatan terdiri dari Museum T.B Silalahi Center, Kawasan Agrowisata Rest House Gurgur, Kawasan Agrowisata Aek Natolu, dan minat khusus petualangan Arung Jeram yang terdapat di Sungai Asahan, serta Paralayang dan Wisata Cable Car. Kondisi dari objek wisata tersebut ada yang telah dikembangkan dan ada yang masih dalam tahap pengembangan dan pembenahan.
2. Berdasarkan pada objek wisata yang tersedia, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

Toba melaksanakan strategi pengembangan sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Strategi pengembangan tersebut diwujud nyatakan dalam rencana strataegis dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi pada daerah yang bersangkutan. Strategi pengembangan Pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba menunjukkan hasil yang positif dari aspek kunjungan wisatawan yaitu, meningkatnya jumlah wisatawan dan pendapatan objek wisata. Dan juga pendapatan dari sektor wisata sudah mampu dan berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toba. Persentase retribusi daerah dari sektor Pariwisata dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 adalah sehingga retribusi daerah dari sektor Pariwisata sudah berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toba.

3. Pengembangan Sektor Pariwisata yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba masih belum optimal dan belum maksimal, hal ini terlihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang, aksesbilitas dan infrastruktur yang belum memadai dan mumpuni, kesadaran dan partisipasi masyarakat yang masih kurang dalam pelestarian dan pengembangan berbagai aset wisata, belum optimalnya fungsi dan kerjasama antarlembaga Pariwisata.Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata mengalami kendala maupun hambatan dalam implementasinya. Hambatan-hambatan tersebut antara lain : faktor masyarakat, faktor kurangnya kualitas sumber daya manusia, anggaran dana yang terbatas dalam bidang Pariwisata.
4. Dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam strategi pengembangan Pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

a. Melaksanakan pelatihan atau pembinaan kepada masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Dengan tujuan agar mampu memberikan sosialisasi dan memberi contoh serta mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam keberhasilan upaya pengembangan Pariwisata.
b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pelaku-pelaku usaha wisata dan masyarakat agar kinerja semakin baik dan meningkat dalam memberikan pelayanan yang prima kepada wisatawan.
c. Peningkatan sarana dan prasarana Pariwisata seperti aksesbilitas dan akomodasi di setiap objek-objek wisata.

5. Kontribusi yang diberikan Pariwisata tahun 2017 adalah sebesar 4,84%, tahun 2018 adalah sebesar 6,84%, tahun 2019 adalah sebesar 5,20%, tahun 2020 adalah 5,12%. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 6,84% dan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,84%. Berdasarkan hasil presentase tersebut, maka dapat ditarik disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh pendapatan Pariwisata Kabupaten toba adalah sudah berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Toba.

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengemukakan saran-saran antara lain :

1. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba
   a. Dalam pengembangan Pariwisata, pemerintah harus lebih terbuka dalam melihat peluang dan perubahan di bidang Pariwisata. Wisatawan akan lebih tertarik mengunjungi objek atau destinasi wisata apabila objek wisata tersebut unik dan mudah dijangkau, sehingga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bersama dengan pemerintah daerah, swasta dan masyarakat harus mampu berupaya membaca peluang tersebut dan mengelola objek wisata secara

optimal. Selain itu, sarana dan prasarana Pariwisata seperti aksesbilitas, amenitas dan akomodasi harus senantiasa dibenahi dan ditingkatkan. Semakin mudah destinasi wisata dikunjungi, maka semakin tinggi pula insensitas kunjungan wisatawan.

b. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba harus lebih meningkatkan kerjasama dengan instansi lain seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan ruang yang ada di Kabupaten Toba untuk menyediakan dan membangun jalan-jalan menuju ke akses lokasi destinasi wisata.
c. Menggiatkan menggunakan media sebagai sarana pemasaran dan promosi wisata Kabupaten Toba agar seluruh informasi yang berkaitan dengan objek wisata di Toba dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui sosial media yang ada, sehingga nantinya wisatawan akan mengambil keputusan untuk berkunjung ke lokasi wisata di Toba hanya dengan informasi dari sosial media yang digunakannya.
d. Melaksanakan atraksi atau pagelaran budaya secara rutin untuk memperkenalkan budaya dan sejarah Kabupaten Toba dan suku Batak pada wisatawan, masyarakat dan dunia secara global.

2. Bagi Pelaku Usaha Wisata dan Masyarakat

Kualitas sumber daya manusia pelaku usaha wisata akan mempengaruhi pelayanan pada wisatawan yang berkunjung, oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan sumber daya manusia dengan menanamkan jiwa entrepreneur dalam pengembangan Pariwisata agar pelestarian dan pengembangan berbagai objek wisata menjadi bermakna dan keterampilan, kesadaran dan kepedulian akan pentingnya pemeliharaan objek wisata akan mendatangkan banyak manfaat terutama mampu menciptakan kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Sikap ramah tamah

harus senantiasa ditunjukkan agar wisatawan yang berkunjung nyaman dan senang untuk datang kembali ke Kabupaten Toba.

3. Bagi Wisatawan

   Wisatawan yang datang dan berkunjung ke berbagai objek wisata di Kabupaten toba hendaknya harus turut memelihara dan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan objek wisata agar tidak terjadi kerusakan lingkungan di objek wisata dan demi keberlangsungan pemeliharaan Pariwisata jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

A.J.,Muljadi, (2012). *Kepariwisataan dan Perjalanan*, Edisi 3, Raja Grafindo Persada,Jakarta.

Amirrulah, (2020). *Manajemen Strategi*, Edisi 1, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Asssauri,Softjan,(2013). *Strategic Management*, Edisi 2, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Cresswel, John W,(2016). *Pendekatan Metode Kualitatif,Kuantitatif, dan Campuran* Edisi 4, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

David, Fred R,(2011). *Strategic Management*, Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta.

Putra, Whindu,(2018). *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*, Edisi 1, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Siagian, Nalom, (2021), Statistik Dasar, Kultura Media, Surakarta

Siagian, Nalom, (2022), Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Literasi Nusantara Abadi.

Siagian, Nalom, (2024), Analisis Kualitas Produk dan Minat Berwirusaha dalam Rangka Pengembangan Usaha Batik Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan, JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854) Volume 7, Nomor 3, Maret 2024 (3154-3161).

Siagian, Nalom, (2024), Sosialisasi Dan Pelatihan Kewirausahaan Pada Masyarakat Jalan Sekata Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), Vol. 5 No. 1, 2024 |pp: 9